



PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LUWUK

Oleh

NURHIDAYAH LAYOO

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk

Email : nhlayoo@gmail.com

HP : 081341105092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menemukan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk, tujuan jangka panjang, menemukan metode pembelajaran yang efektif mendorong minat berwirausaha mahasiswa berbasis hasil evaluasi pendidikan kewirausahaan dan berkontribusi pada upaya eliminasi pengangguran terdidik. Kuesioner disebar kepada 115 mahasiswa yang telah lulus mata kuliah kewirausahaan, terdiri dari 61 orang program studi Manajemen dan 54 orang Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Luwuk, kemudian data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan Regresi Linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Minat mahasiswa Fakultas Ekonomi universitas Muhammadiyah Luwuk sangat tinggi untuk berwirausaha, terutama sangat berminat untuk memulai usaha dalam waktu dekat. Indikator pendidikan kewirausahaan yang paling menonjol mendorong minat berwirausaha adalah adanya praktek lapang kewirausahaan dan tugas-tugas yang diberikan dosen, dibandingkan dengan materi kuliah dan keaktifan di kampus.

Kata Kunci : Pendidikan kewirausahaan, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to examine and discover the effect of entrepreneurship education on student entrepreneurial interest in the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Luwuk, a long-term goal, to find effective learning methods that encourage student interest in entrepreneurship based on evaluations of entrepreneurship education and contribute to the elimination of educated unemployment. The questionnaire was distributed to 115 students who had passed the entrepreneurship course, consisting of 61 Management study programs and 54 Accounting people at Muhammadiyah University of Luwuk, then the data were analyzed using descriptive methods and simple Linear Regression. The results showed that Entrepreneurship Education had a significant effect on students' interest in entrepreneurship. The interest of students of the Faculty of Economics of the University of Muhammadiyah Luwuk is very high for entrepreneurship, especially very interested in starting a business in the near future. The most prominent indicator of entrepreneurship education encouraging entrepreneurial interest is the existence of entrepreneurial

fieldwork and assignments given by lecturers, compared to lecture material and activeness on campus.

Keyword : Entrepreneurship education, entrepreneurial interest

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewirausahaan berperan penting dalam meningkatkan keberdayaan ummat, memaksimalkan produktivitas sektor swasta maupun pemerintah suatu negara, sekaligus menekan angka pengangguran terdidik. Sehingga mengevaluasi kurikulum pendidikan terutama pendidikan tinggi untuk mendorong minat berwirausaha mahasiswa menjadi sangat perlu dilakukan. Beberapa peneliti di berbagai Negara telah menggali bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, antara lain Hattab (2014), menemukan adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat kewirausahaan mahasiswa di Mesir. Demikian pula Lestari dan Wijaya, (2014) menemukan Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Indonesia. Sebaliknya Budiati, Yani, dan Universari, (2012) menemukan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi yang juga mengenyam pendidikan kewirausahaan cenderung kurang beminat untuk membuka wirausaha dalam waktu dekat, karena sebagian besar mereka memilih membuka usaha nanti dalam jangka panjang.

Kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung risiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi (Hisrich & Peters dalam Alma, 2013). Kewirausahaan menurut Meredith dalam Wiharto (2012) adalah kemampuan melihat dan menilai peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan untuk memastikan pencapaiannya. Kemampuan-kemampuan seperti yang diharapkan oleh Meredith dapat tumbuh bila seseorang memiliki jiwa inovatif yang dapat dilihat dari perilakunya yang inovatif. Perilaku inovatif dapat dilihat dari dimensi kreatifitas dan pengambilan resiko. Seorang yang memiliki jiwa inovatif dapat secara mudah menangkap peluang (*opportunity*) yang dapat dimanfaatkan untuk berbisnis. Sukirno (2012) menyatakan kewirausahaan sebagai salah satu faktor produksi merupakan kemampuan seseorang untuk mengorganisasi dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat Sedangkan Drucker dalam (Alma, 2013) menyatakan seorang wirausaha (*entrepreneur*) adalah seorang yang mampu memanfaatkan peluang. Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil nomor 961/KEP/M/XI/1995, menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha

atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Alma (2013) keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat untuk berwirausaha seperti yang terjadi pada alumni MIT Harvard University dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

Lestari dan Wijaya, (2014) berargumen bahwa yang dimaksudkan pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha. Dengan demikian mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.

Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Li, 2006). Sedangkan Jang (2013) minat kewirausahaan bukanlah dorongan psikologi untuk mencapai serangkaian tujuan pribadi, bukan pula suatu keputusan pribadi atau teori perilaku terencana, tetapi sebagai perencanaan yang disengaja untuk memulai suatu bisnis.

Aktivitas kewirausahaan dapat diprediksi lebih akurat dengan meneliti faktor minat dari pada faktor-faktor lain seperti kepribadian, demografi, karakteristik dan faktor situasional (Krueger *et al*, 2000 dalam Budiati dkk, 2012). Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan. Misalnya seseorang yang berminat berwirausaha akan diekspresikan dengan pengungkapan (“saya berminat untuk memulai usaha dalam waktu dekat”) (Super dan Crites dalam Budiati dkk, 2012).

Adanya minat berwirausaha mahasiswa akan melahirkan entrepreneur-entrepreneur muda yang memiliki visi yang jelas di masa depan, kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam segala bidang. Mereka akan menjadi lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam menciptakan peluang bisnis baru dan penemuan-penemuan baru. Masalah pengangguran terdidik akan dapat teratasi karena keluaran (output) dari hasil pendidikan kewirausahaan adalah calon-calon entrepreneur muda berbakat yang tidak lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi telah menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job maker*). Kondisi seperti ini menjadi cita-cita Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk melalui pernyataan visi misi dan dimasukkannya pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum program studi Manajemen dan Akuntansi. Sehingga evaluasi terhadap pendidikan kewirausahaan dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha penting

dilakukan untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif mendorong minat berwirausaha mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian adalah bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Luwuk

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk mengkaji dan menemukan bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk

Hasil penelitian dapat menjadi pijakan dalam menyusun berbagai metode pembelajaran kewirausahaan yang efektif mendorong minat mahasiswa berkiprah di dunia usaha. Selain itu dengan mengetahui minat berwirausaha mahasiswa diharapkan berkontribusi menekan pengangguran terdidik dan meningkatkan keberdayaan ummat.

D. Hipotesis Penelitian

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Muhammadiyah Luwuk, menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi adalah Seluruh mahasiswa fakultas Ekonomi yang sudah lulus mata kuliah kewirausahaan, Sampel diambil dengan metode *quota sampling* yakni Program Studi Manajemen 61 orang dan Akuntansi 54 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Metode Analisis Data menggunakan : 1) Analisis Deskriptif: untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan. Analisis deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dari jawaban responden atas berbagai item variabel yang diteliti dalam bentuk tabel dan grafik. 2) Analisis Statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Analisis ini menggunakan *Regresi Linier sederhana* dengan persamaan:

$$y = a + bx + e$$

Variabel Penelitian terdiri dari satu variabel dependen adalah Minat Berwirausaha (y) dan satu variabel independen yakni pendidikan kewirausahaan (x). Masing-masing variabel diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Minat berwirausaha (y) yaitu keinginan mahasiswa untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri, indikatornya ada empat menurut Li (2006) :
 - Berminat untuk memulai dalam waktu dekat
 - Berminat untuk memulai dalam jangka waktu sekitar dua tahun
 - Berminat untuk memulai wirausaha jangka panjang
 - Tidak berminat untuk berwirausaha
- b. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (x) adalah proses pembelajaran untuk mengubah sikap dan pola pikir mahasiswa terhadap pilihan karier berwirausaha, indikatornya adalah:
 - Materi kuliah kewirausahaan
 - Tugas mata kuliah kewirausahaan
 - Keaktifan mengikuti kuliah kewirausahaan
 - Praktek lapang kewirausahaan

Masing-masing indikator diukur menggunakan skala Likert. Pada teknik ini terbagi atas 5 bagian yang diberi angka 1 sampai dengan 5, mulai dari nilai yang menyatakan sangat setuju sampai dengan nilai yang menyatakan sangat tidak setuju terhaap pernyataan yang diajukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Penggambaran terhadap variabel pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha dilakukan dengan menyajikan dalam bentuk tabel tanggapan mahasiswa tentang masing-masing indikator dari variabel penelitian

Materi Kuliah kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha

Isi materi kuliah kewirausahaan yang mudah dipahami, yang disampaikan secara lugas mampu merubah *mindset* mahasiswa tentang kewirausahaan. Perubahan pola pikir ini rupanya dapat mendorong minat berwirausaha. Pada tabel 1 terdapat 89,6% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa materi kuliah kewirausahaan yang diberikan dan diajarkan dosen mampu mendorong minat mereka dalam berwirausaha. Dan terdapat 10,4% yang kurang setuju.

Tabel 1. Tanggapan Mahasiswa tentang Materi Kuliah mendorong minat berwirausaha

Pernyataan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang Setuju	12	10.4
Setuju	73	63.5
Sangat setuju	30	26.1
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Tugas Kuliah kewirausahaan dan minat mahasiswa berwirausaha

Tabel 2 menunjukkan ada 93% mahasiswa menyatakan kesetujuannya bahwa tugas kuliah kewirausahaan mendorong minat berwirausaha, dan hanya 7% yang kurang setuju.

Tabel 2. Tanggapan Mahasiswa tentang Tugas Kuliah mendorong minat berwirausaha

Pernyataan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang Setuju	8	7.0
Setuju	77	67.0
Sangat setuju	30	26.0
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Keaktifan Kuliah Kewirausahaan dan Minat Mahasiswa Berwirausaha

Keaktifan mengikuti kuliah kewirausahaan di kampus yang dibuktikan dengan kehadiran mahasiswa di kelas saat perkuliahan mata kuliah kewirausahaan, menurut hasil pada tabel 3 terdapat 79,2 % mahasiswa yang menyatakan kesetujuan bahwa keaktifan kuliah mendorong minat berwirausaha. Sedangkan yang tidak setuju dan kurang setuju dengan pernyataan tersebut sebesar 20,8%. Indikator inilah yang paling sedikit mahasiswa yang setuju sebaliknya paling banyak mahasiswa yang kurang setuju bahkan tidak setuju dibanding indikator lainnya.

Tabel 3. Tanggapan Mahasiswa tentang Keaktifan Kuliah mendorong minat berwirausaha

Pernyataan	Frekuensi	Persen (%)
Tidak setuju	2	1.7
Kurang Setuju	22	19.1
Setuju	71	61.8
Sangat setuju	20	17.4
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Praktek Lapang Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Persentase mahasiswa yang menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa praktek lapang mendorong minat berwirausaha sebesar 93,0% sedangkan yang kurang setuju hanya 7% sebagaimana Tabel 4.

Tabel 4. Tanggapan Mahasiswa tentang Praktek Lapang mendorong minat berwirausaha

Pernyataan	Frequency	Percent (%)
Kurang Setuju	8	7.0
Setuju	65	56.5
Sangat setuju	42	36.5
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha

Salah satu indikator adanya minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah pernyataan “saya berminat untuk memulai usaha dalam waktu dekat”. Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 77,4% yang setuju dan sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 22,6% yang kurang setuju dan tidak setuju.

Tabel 5. Berminat untuk memulai dalam waktu dekat

Pernyataan	Frequency	Percent
tidak setuju	3	2.6
kurang setuju	23	20.0
Setuju	71	61.7
sangat setuju	18	15.7
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Ketika menanggapi pernyataan “saya berminat untuk memulai usaha dalam waktu sekitar dua tahun ” maka 63,5% mahasiswa menyatakan setuju dan sangat setuju, sedangkan yang kurang setuju hingga sangat tidak setuju meningkat menjadi 36,5%, sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Berminat untuk memulai dalam jangka waktu sekitar dua tahun

Pernyataan	Frequency	Percent
sangat tidak setuju	3	2.6
tidak setuju	9	7.8
kurang setuju	30	26.1
Setuju	60	52.2
sangat setuju	13	11.3
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Selanjutnya ketika menanggapi pernyataan “saya berminat untuk memulai usaha nanti dalam jangka panjang ” maka jumlah yang menyatakan kesetujuannya berkurang lagi menjadi 52,1%, sebaliknya yang kurang setuju hingga sangat tidak setuju meningkat menjadi 47,8%, sebagaimana Tabel 7.

Tabel 8. Berminat untuk memulai wirausaha jangka panjang

Pernyataan	Frequency	Percent
sangat tidak setuju	6	5.2
tidak setuju	15	13.0
kurang setuju	34	29.6
Setuju	45	39.1
sangat setuju	15	13.0
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

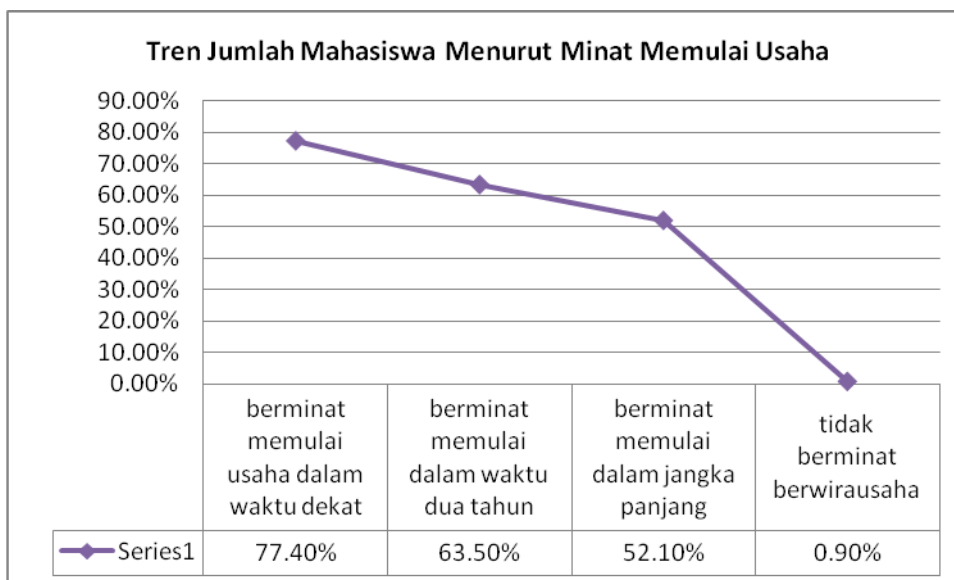
Pada tabel 9, menunjukkan pernyataan “saya tidak berminat untuk berwirausaha” dan hanya 0,9% mahasiswa yang sangat setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan 99,1% menyatakan ketidaksetujuannya. Angka ini berarti pula bahwa 99,1% mahasiswa Fakultas Ekonomi memiliki minat berwirausaha meski dalam derajat yang berbeda-beda.

Tabel 9. Tidak berminat untuk berwirausaha

Pernyataan	Frequency	Percent
sangat tidak setuju	37	32.2
tidak setuju	75	65,2
kurang setuju	2	1,7
sangat setuju	1	.9
Total	115	100.0

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan tabel 5 sampai tabel 9, maka terdapat kecenderungan menurunnya jumlah mahasiswa yang berminat memulai berwirausaha dalam jangka panjang, dapat digambarkan melalui grafik berikut.



Analisis Statistik

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat

Berdasarkan Tabel 10, Koefisien regresi pendidikan kewirausahaan sebesar 0,578 artinya hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha positif dan jika pendidikan kewirausahaan meningkat sebesar satu satuan maka minat mahasiswa berwirausaha akan meningkat 0,578 satuan. Jika dilihat nilai signifikansi $0,00 < \alpha < 0,05$, maka pendidikan kewirausahaan sangat

signifikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada taraf kepercayaan 95%. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} 8,738 > t_{tabel} 1,658$, ini berarti hipotesis penelitian terbukti.

Tabel 10. Koefisien Regresi, Uji t, dan Signifikansi Variabel Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.190	.271	4.392	.000
Pendidikan Kewirausahaan	.578	.066	8.738	.000

Sumber : hasil Olah Data Menggunakan SPSS Ver 21.

Ket : $t_{tabel} 1,658$

Berdasarkan tabel 10, maka Persamaan regresi penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$y = 1,190 + 0,578x + e$$

Tabel 11. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	Adjusted R Square
1	.635 ^a	.398

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS Ver 21

Koefisien korelasi 0,635 atau 63,5% menunjukkan hubungan yang kuat antara pendidikan kewirausahaan dengan minat wirausaha mahasiswa. Koefisien determinasi 0,398 artinya tinggi rendahnya tingkat minat wirausaha mahasiswa ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan sebesar 39,8% dan yang ditentukan oleh variable lain sebesar 60,2%. Variabel lain yang tidak diteliti dan memberikan pengaruh terhadap minat diduga adalah faktor demografi, lingkungan dan sikap mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa pada dasarnya mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari semua indikator minat berwirausaha. Bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan mereka berminat untuk memulai usaha dalam waktu dekat (77,4%). dan lebih dari separuh mahasiswa akan memulai dalam waktu dua tahun (63,5%) yang akan memulai dalam jangka panjang (52,1%), serta yang tidak berminat 0,9%.. Terdapat kecenderungan semakin lama waktu untuk memulai berwirausaha, semakin sedikit jumlah mahasiswa yang menyatakan kesetujuannya. Sebaliknya makin cepat pilihan waktu untuk memulai usaha makin banyak mahasiswa yang menyatakan kesetujuannya, dengan kata lain mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Luwuk ingin lebih cepat memulai usaha.

Variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif sangat signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan korelasi yang kuat. Temuan ini didukung oleh pendapat Hattab (2014), menemukan adanya hubungan positif antara pendidikan kewirausahaan dan minat

kewirausahaan mahasiswa. Alma (2013) bahwa keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan dapat membangkitkan minat untuk berwirausaha, seperti halnya yang terjadi pada perguruan tinggi. Demikian pula Lestari dan Wijaya (2014) menegaskan bahwa mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat terhadap dunia kewirausahaan.

Indikator pendidikan kewirausahaan yang paling menonjol mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha adalah tugas-tugas yang diberikan dosen dan praktek lapang kewirausahaan. Kedua memiliki nilai yang sama dalam mendorong minat berwirausaha karena hampir semua mahasiswa (93%) menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa tugas dan praktek lapang mendorong minat.

Tugas dan praktek lapang memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa. Tugas-tugas terstruktur yang diberikan dosen mata kuliah kewirausahaan kepada mahasiswa memaksa mahasiswa untuk aktif belajar diluar jam kuliah, apalagi jika tugas dalam bentuk kelompok maka mahasiswa sekaligus dilatih untuk bekerjasama dalam sebuah tim kerja, tugas dalam bentuk menghasilkan produk tertentu yang bernilai jual juga mengasah keahlian mahasiswa. Sedangkan praktek lapang dalam bentuk kunjungan kerja ke usaha-usaha mikro dan kecil maupun perusahaan menengah dalam waktu satu bulan, memungkinkan mahasiswa dapat melakukan interaksi langsung dengan dunia usaha, melatih kepercayaan diri mahasiswa, mendapatkan inspirasi dari sejarah perusahaan yang di ceritakan oleh pemilik usaha serta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam bisnis tertentu.

indikator materi kuliah juga memberikan dorongan terhadap minat berwirausaha. Dorongan ini terjadi akibat adanya perubahan *mindset* mahasiswa tentang kewirausahaan melalui materi kuliah yang disampaikan secara lugas oleh dosen. Perubahan pola pikir bahwa menjadi wirausaha akan dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Dan indikator yang paling rendah tingkat kesetujuan mahasiswa adalah keaktifan mengikuti kuliah kewirausahaan di kampus. Mahasiswa lebih terdorong minatnya jika pembelajaran kewirausahaan lebih banyak dilakukan diluar kampus.

Meskipun variasi meningkat dan menurunnya minat berwirausaha mahasiswa hanya ditentukan 39,8% oleh pendidikan kewirausahaan (lihat tabel 11). Akan tetapi hal ini wajar karena minat seseorang dalam berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh satu variabel tetapi lebih dari satu variabel. Sebagaimana Teori model perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior* = TPB) oleh Ajzen dalam Nguyen (2017) menjelaskan bahwa dalam model ini terdapat tiga determinan yang independen secara konseptual terhadap minat berwirausaha yakni sikap kewirausahaan, norma-norma subyektif dan kontrol perilaku yang diperkirakan. Demikian pula Putra (2014) bahwa faktor

pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar mahasiswa baik tempat tinggal atau pergaulan yang memberikan mahasiswa kesempatan praktek wirausaha.

IV. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Minat mahasiswa Fakultas Ekonomi universitas Muhammadiyah Luwuk sangat tinggi untuk berwirausaha, terutama sangat berminat untuk memulai usaha dalam waktu dekat. Indikator pendidikan kewirausahaan yang paling menonjol mendorong minat berwirausaha adalah adanya praktek lapang kewirausahaan dan tugas-tugas yang diberikan dosen, dibandingkan dengan materi kuliah dan keaktifan di kampus.

Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dari hasil penelitian sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa tugas-tugas yang diberikan dosen dan praktek lapang kewirausahaan lebih mendorong minat berwirausaha daripada materi kuliah dan keaktifan mengikuti kuliah di kampus. Maka perhatian dosen mata kuliah kewirausahaan pada kedua indikator tersebut menjadi sangat penting.
2. Dari hasil penelitian, koefisien determinasi hanya 39,8% artinya tinggi rendahnya tingkat minat berwirausaha hanya 39,8% ditentukan oleh pendidikan kewirausahaan. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut terhadap variable-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap minat mahasiswa seperti demografi, sikap kewirausahaan, dan faktor lingkungan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., (2013). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Alfabeta, Bandung.
- Budiati, Y., Yani, T.E., Universari, N., (2012). Minat mahasiswa menjadi wirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosbud* Vol 14 No 1 Juni 2012 Halm 89-101
- Cuong Nguyen, (2017). Entrepreneurial intention of international business students in Viet Nam: a survey of the country joining the Trans-Pacific Partnership. *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 23 March 2017 <https://innovation-entrepreneurship.springeropen.com/articles/10.1186/s13731-017-0066-z>
- Hattab, H.W., (2014). Impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of university students in Egypt. *The Journal of Entrepreneurship* vol 23, issue 1, 2014 <http://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/0971355713513346>

- Jang, Y., (2013). Modelling student entrepreneurship. a longitudinal study. *Journal of Entrepreneurship Education*. 16 (Special Issue) 93-115.
- Lestari, R.B., dan Wijaya, T., (2014). *Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI*. <http://eprints.mdp.ac.id/672/1/6.Pengaruh%20Pendidikan%20Kewirausahaan%20Terhadap%20Minat%20Berwirausaha%20Mahasiswa%20di%20STIE%20MDP,%20STMIK%20MDP,%20dan%20STIE%20MUSI%20.pdf>
- Li, W, (2006). Entrepreneurial intention among international students: Testing a model of entrepreneurial intention. <http://usasbe.org/knowledge/proceedings/proceedingsDocs/USASBE2006proceedings-Li%20-%20internat.pdf>
- Olszewska, A., (2015). Students' perceptions and attitudes towards entrepreneurship, a cross program and cross cultural comparisons. *Journal of Social Sciences (COES &RJ-JSS)* Vol.4 No.1 pp: 597-610. [http://www.centreofexcellence.net/J/JSS/JSS Mainpage.htm](http://www.centreofexcellence.net/J/JSS/JSS%20Mainpage.htm)
- Putra, R.A., (2014). Faktor-faktor penentu minat mahasiswa manajemen untuk berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas Negeri Padang). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/viewFile/45/33>
- Praswati, A.N., (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa, Studi kasus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Seminar Nasional dan Call For Paper (Sancall 2014) *Research Methods and Organizational Studies*, ISBN:978-602-70429-1-9 Halm 134-142.
- Sinarasri, A., Hanum, A.N., (2014). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa*. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/528/577>
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabet Bandung, cetakan ke 15
- Wahyudi, S., (2012). *Entrepreneurial Branding and Selling Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Graha Ilmu, Yogyakarta